

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Merujuk dari tujuan Sisdiknas tersebut maka tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi serta ditingkatkan, khususnya kualitas sumber daya pendidik dan peserta didik. Usaha peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Semua usaha ini akan berhasil jika pihak yang terkait dengan pendidikan akan bekerja sama dan menyatukan visi dan misi yang sama untuk peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan nasional akan menjadi barometer sumber daya manusia terutama generasi penerus. Apabila kita menginginkan generasi penerus yang kreatif, mandiri, inovatif, dan demokratis yang bertumpu pada akhlak mulia seperti yang tertera pada Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk merealisasikan hal tersebut di atas, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar bertujuan untuk : (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasar keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan; dan (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan.

Siswa yang telah memiliki perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa nyaman, senang dan merangsang siswa untuk berfikir kreatif mengenai pelajaran yang ia terima. Selain strategi pembelajaran, dalam pembelajaran haruslah menggunakan media pembelajaran karena media dapat menjadikan siswa berfikir kritis.

Akan tetapi masih banyak kita jumpai hasil belajar anak sangat rendah tak terkecuali mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat pada nilai

ulangan harian siswa yang masih rendah, bahkan hampir sebagian siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Ketika guru memberikan pertanyaan materi pelajaran kepada siswa, masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, padahal guru sudah menyampaikan materi pelajaran tersebut. Hal ini ditambah dengan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, dapat dilihat ketika pelajaran berlangsung siswa jarang bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang dipelajari.

Faktor utama yang mempengaruhi hal tersebut di atas adalah faktor dari guru, siswa, maupun sarana dan prasarana yang menunjang. Guru dalam memberikan atau mentransfer ilmu atau materi dalam pembelajaran IPA mungkin hanya mengejar aspek pengetahuan saja. Guru dalam pembelajaran kurang optimal dalam menggunakan media atau alat peraga yang mengacu pada kemampuan sikap dan keterampilan ilmiah. Selain itu penggunaan metode dan strategi pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Itu semua dapat membuat siswa hanya duduk, dengar, dan catat sehingga proses pembelajaran kurang mengaktifkan siswa yang dampaknya menjadi bosan.

Hal tersebut di atas juga dialami oleh siswa kelas V SD Negeri Mojosari. Bahwa hasil belajar siswa kelas V semester 1 tahun 2011 / 2012 SD Negeri Mojosari terhadap pembelajaran IPA masih rendah, bahkan hampir sebagian siswa nilainya dibawah KKM (65). Agar mengalami peningkatan hasil belajar siswa maka diperlukan suatu strategi pembelajaran sehingga diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih baik. Dengan strategi

yang tepat diharapkan siswa dalam pembelajaran tidak merasa jenuh dalam pembelajaran, melainkan siswa merasa senang ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Pada hakekatnya permasalahan yang pokok di dalam penelitian ini dirumuskan dan disajikan dari berbagai permasalahan yang ada di lapangan dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Permasalahan tersebut dipecahkan di lapangan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi serta fasilitas sumber belajar yang dimiliki sekolah dan guru yang terkait. Oleh karena itu permasalahan di lapangan perlu dirumuskan seperlunya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah yang terjadi di kelas V pada pelajaran IPA SD Negeri Mojosari adalah sebagai berikut :

1. Guru dalam pembelajarannya tidak menggunakan strategi pelajaran yang baik.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah.
3. Siswa merasa bosan pada waktu pembelajaran IPA.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam setiap penelitian peneliti harus membatasi permasalahan yang diteliti, pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang di teliti oleh

seorang peneliti tidak terlalu luas sehingga peneliti dapat lebih fokus pada penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalahnya antara lain:

1. Penerapan strategi pembelajaran *toys* dan *tricks* pada pelajaran IPA.
2. Materi pelajaran IPA kelas V semester II tentang gaya dan gerak.
3. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mojosari tahun pelajaran 2011/2012.

#### **D. Rumusan masalah**

Permasalahan dirumuskan sebagai berikut : “ Apakah penerapan strategi pembelajaran *toys* dan *trick* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA tentang gaya dan gerak pada siswa kelas V SD Negeri Mojosari tahun ajaran 2011 / 2012?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tentang gaya dan gerak dengan menggunakan strategi pembelajaran *toys* dan *trick* pada siswa kelas V tahun ajaran 2011/2012.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi dunia pendidikan yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti agar dapat mengembangkan ilmu yang telah didapat dalam bangku kuliah diterapkan dalam kehidupan di masyarakat terutama dalam pengembangan dunia pendidikan. Selain itu juga sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran di Sekolah Dasar terutama pelajaran IPA dan umumnya mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Dengan pembelajaran *toys* dan *trick* diharapkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi lebih bermakna.
- 2) Nilai ulangan harian dan semester pelajaran IPA diharapkan lebih baik dan mencapai KKM
- 3) Pembelajaran *toys* dan *trick* dapat menimbulkan respon positif bagi siswa.

### b. Bagi Guru

- 1) Guru akan bertambah wawasannya mengenai pembelajaran IPA dengan strategi *toys* dan *tricks*.
- 2) Guru dapat memilih dan menentukan strategi pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan kepada guru dan kepala sekolah betapa pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran IPA.
- 2) Tumbuhnya iklim pembelajaran siswa aktif di sekolah.
- 3) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPA di sekolah nasional kita, sehingga tujuan nasional pendidikan yang telah dicanangkan akan dapat tercapai.

d. Bagi Orang tua

- 1) Memberikan wawasan kepada orangtua bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, tidak hanya di sekolah atau pendidikan formal lainnya. yakni dapat dilakukan sambil bermain.